

Pengembangan Komponen 4A Pada Pantai Namalatu Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon

Joshua Tehubijuluw^{1, @}, Mareldy Pattiwaellapia^{2, @}, Valentino Sahureka^{3, @}

¹ Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama, IAKN Ambon

² Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama, IAKN Ambon

³ Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama, IAKN Ambon

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:
Indonesia,
Maluku,
Kota Ambon,
Pantai Namalatu,
Komponen 4A

ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak sekali wilayah dengan keindahan alam yang berbeda dan memiliki keunikannya masing-masing. Saat ini yang menjadi primadona wisatawan untuk berkunjung menikmati keindahan bahari Indonesia yakni Kepulauan Nusa Tenggara, Raja Ampat, dan Kepulauan Maluku. Tiga wilayah ini sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan yang menikmati keindahan bahari. Kota Ambon merupakan ibukota dari kepulauan Maluku yang menyimpan berbagai macam keindahan alam. Wisata pantai yang terkenal di Kota Ambon yaitu berupa pantai namalatu yang menyuguhkan keindahan batu karang, pasir, dan juga air yang jernih membuat banyak wisatawan untuk datang berkunjung, wisatawan juga dapat melakukan berbagai jenis aktivitas yang ada di pantai namalatu ini. Berkunjung di pantai namalatu menjadi pengalaman yang sangat menarik untuk wisatawan, Pengembangan komponen 4A yaitu berupa atraksi, aksesibilitas, *amenitas*, *ansilary* merupakan komponen yang sangat penting dalam objek wisata. Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, dan mengklarifikasi.



This is an open access article under the CC BY-SA License

@ marawai2001@gmail.com

@ sefranymareldy@gmail.com

@ valendnisti4813@gmail.com

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak sekali wilayah dengan keindahan alam yang berbeda dan memiliki keunikannya masing-masing. Ada banyak sekali pilihan daya tarik wisata yang dapat dinikmati tersebar dari berbagai wilayah di Indonesia seperti Pulau Sumatera dan sekitarnya. Saat ini yang menjadi primadona Wisatawan untuk berkunjung menikmati keindahan bahari Indonesia yakni Kepulauan Nusa Tenggara, Raja Ampat, dan Kepulauan Maluku. Tiga wilayah ini sangat banyak dikunjungi oleh Wisatawan yang menikmati keindahan bahari.

Di kepulauan Maluku sendiri terdapat dua Provinsi yakni Maluku dan Maluku Utara. Kota terbesarnya adalah Ternate di Maluku Utara dan Ambon di Maluku, Ambon sebagai Ibukota Provinsi Maluku sekaligus pintu masuk ke Kepulauan Maluku dan sekitarnya menyimpan berbagai keindahan destinasi wisata yang patut untuk diketahui oleh Wisatawan. Ketika ingin memasuki Kepulauan Maluku, Wisatawan akan disuguhkan dengan keindahan Kota Ambon yang berada di pesisir laut teluk Ambon dan dikelilingi oleh perbukitan yang masih hijau dan asri. Panorama wisata Maluku sendiri memiliki daya tarik wisata tersendiri di hati Wisatawan.

Bagi Wisatawan yang akan berkunjung ke Ambon dan menyukai wisata pantai, mengunjungi “Pantai Namalatu” akan menjadi pengalaman yang menarik. Pantai ini memiliki keindahan yang luar biasa, sehingga tidak patut untuk dilewatkan. Namun masih banyak Wisatawan yang jarang mendapatkan promosi ataupun informasi mengenai Pantai Namalatu ini. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan kepada khalayak umum mengenai pantai ini.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu berupa analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, dan mengklarifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Negeri Latuhalat merupakan salah satu Negeri yang terletak di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon yang memiliki nama adat atau Teong Latuhalawa Ukuhury Papala. Mempunyai luas wilayah keseluruhan mencapai 13.000 Ha. Bentuk wilayahnya adalah datar sampai berombak 15%, berombak sampai berbukit 25%, dan berbukit sampai bergunung 60%. Jarak pusat Pemerintah Desa dengan Ibu Kota Provinsi (Ambon) adalah 17 km, dan dengan Ibu Kota Kecamatan (Amahusu) adalah 7 Km. Ketinggian wilayah dari permukaan laut adalah 150 m (di atas permukaan laut). Suhu minimum/maximum adalah 270C. Jumlah hari dengan curah hujan terbanyak adalah 45 hari dan banyaknya curah hujan adalah ml/tahun.

Adanya kegiatan wisata pantai di Negeri Latuhalat tepatnya di Pantai Namalatu akan menimbulkan dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang muncul dari suatu kegiatan wisata, yaitu munculnya dampak ekonomi. Dampak yang muncul dari adanya dampak ekonomi dapat bersifat langsung (direct). Selain dampak langsung yang muncul, ada dampak lain yang akan timbul, seperti dampak tidak langsung (indirect impact). Dampak tidak langsung berupa aktivitas ekonomi lokal dari suatu pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung dan dampak lanjutan (induced impact).

Dampak ikutan ini dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan masyarakat lokal. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata pada dasarnya dilihat dari keseluruhan pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, konsumsi (baik konsumsi dari rumah maupun di lokasi wisata), biaya perjalanan ke lokasi wisata, pembelian souvenir, serta pengeluaran lainnya. Keseluruhan dari biaya pengeluaran wisatawan akan di estimasi dari jumlah keseluruhan kunjungan wisatawan dengan rata-rata pengeluaran dalam satu kali kunjungan wisata.

Komponen 4A Pantai Namalatu

A. *Attraction* (Atraksi)

Attraction merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi wisata yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Dari hasil observasi yang dilakukan, di Pantai Namalatu ini, atraksi yang bisa dinikmati adalah atraksi wisata alam. Dimana pengunjung/wisatawan bisa menikmati keindahan pantai serta pemandangan bawah laut lewat kegiatan *snorkling*. Pada musim tertentu, pengunjung juga bisa menyaksikan atraksi wisata budaya yaitu “Timba Laor”.

B. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan pra sarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel, homestay, villa, resort dan lainnya, dimana terdapat kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti sarana dan pra sarana. Di Pantai Namalatu terdapat *homestay* yang berdiri maupun pondok atau warung makan kecil untuk berwisata kuliner bagi pengunjung.

C. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi, aksesibilitas mencakup transportasi darat dan laut, udara, komunikasi, jaringan telepon, dan jaringan internet. Lokasi Pantai Namalatu berada di Desa Latulahat, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Jika datang dari arah Kota Ambon, maka harus menempuh jarak sekitar 15 km atau lebih kurang 30 menit dengan kendaraan pribadi. Tentunya bisa dikatakan dekat dengan kota. Namun apabila datang ala backpacker dan ingin menghemat anggaran, maka bisa naik transportasi umum. Jika berencana hendak menggunakan angkutan umum, maka disarankan untuk berangkat pada pagi hari. Karena setelah pukul 17.00 Wib, tidak akan ada moda transportasi publik yang melintas. Kecuali apabila Anda berencana untuk menginap di homestay sekitar pantai, maka tidak menjadi masalah untuk datang kapan saja selama masih ada kendaraan yang menuju kesana. Akses menuju ODTW Pantai Namalatu terbilang belum lumayan baik, hal ini dikarenakan ketika memasuki Desa Latuhalat, terdapat beberapa lubang di jalanan yang seharusnya diperbaiki agar tidak membahayakan pengendara kendaraan bermotor yang ingin pergi kesana.

D. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Di Pantai Namalatu ini kelembagaan pengelolaan pariwisatanya dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon, namun belum ada pelayanan tambahan di tempat ini seperti ATM, Travel Agent, dan Informasi bagi turis.

ANALISIS SWOT

A. *Strength*

1. Keindahan alam yang menawan
2. Transportasinya terjangkau
3. *Hospitality* yang terjamin
4. Menjadi salah satu primadona kota Ambon
5. Harga tiket masuk terjangkau

B. *Weakness*

1. Fasilitas yang kurang memadai
2. Akomodasi yang tidak terawat
3. Kurangnya tenaga kerja

4. Tidak ada papan do & don'ts
5. Kurang adanya perhatian dari Dinas

C. Opportunities

1. Pengembangan/ rehabilitasi dapat dilakukan
2. Potensi bawah laut
3. Terciptanya kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara di Maluku
5. Meningkatnya wisata bahari dunia

D. Threat

1. Adanya sampah kiriman
2. Ekologi terancam
3. Banyak saingan

Strategi Pengembangan

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan kelompok, serta analisis SWOT, strategi pengembangan yang dapat dirancang seperti demikian:

a) Renovasi fasilitas yang telah rusak

Data menunjukkan bahwa fasilitas yang terdapat pada pantai namalatu mengalami kerusakan yang cukup serius, dapat dilihat pada :

- 1) Gerbang masuk yang sudah lumayan rusak:



Gambar 1. Pintu gerbang masuk harus diperbaiki lagi agar terlihat bagus

- 2) Kantor



Gambar 2. Foto kondisi kantor perlu dibersihkan agar terlihat lebih rapih apalagi letak kantor bersebelahan dengan pintu masuk

3) Gudang



Gambar 3. Foto Gudang terletak disebelah kantor, perlu diperbaiki lagi plafon agar terlihat lebih rapi

4) Rancangan tempat parkir yang belum selesai



Gambar 4. Kondisi tempat dulunya merupakan gedung serbaguna dan kemudian rencananya akan diubah menjadi tempat parkir

5) Aquarium darat



Gambar 5. Kondisi Aquarium darat sudah tidak di manfaatkan lagu sehingga direncanakan untuk membangun resort pada aquarium darat

6) Resort yang tidak terawat

Resort pada tempat ini sudah tidak digunakan lagi. Pada bagian dalam yang rusak fasilitasnya

7) Gasebo



Gambar 6. Gazebo di namalatu beach perlu diperbaiki lagi karna atap dari gazebo sudah rusak semuanya.

8) Tempat sampah utama



Gambar 7. Akses dari gerbang masuk ke tempat sampah utama sulit dijangkau sehingga penanganan sampahnya melalui pembakaran

9) Fasilitas anak (seluncuran)



Gambar 8. Kondisi seluncuran anak

Fasilitas anak yaitu seluncuran sudah tidak dimanfaatkan lagi. Disarankan untuk ditiadakan karena mengganggu keestetikan pemandangan dan tidak ada pengaruh positif . atau di perbaiki lagi

10) Kios yang mulai rusak

Terdapat beberapa kios yang kurang terawat.

11) Aksesibilitas berupa jalan yang sudah mulai rusak



Gambar 9. Akses jalan untuk pejalan kaki sudah rusak

12) Rumah bebek



Gambar 10. Kondisi fasilitas penyewaan perahu bebek

Dapat dilihat fasilitas penyewaan perahu bebek sudah tidak digunakan lagi dikarenakan sudah rusak. Saran dari petugas untuk di renovasi kembali menjadi café.

13) Kamar mandi yang tidak bisa di akses



Gambar 11. Kondisi kamar mandi

Saran untuk kamar mandi yang tidak bisa diakses lagi, dibangun tempat penyewaan *snorkeling* dan *diving*

14) Penampung perahu



Gambar 12. Tempat perahu sudah rusak perlu diperbaiki lagi

15) Batu bicara yang sudah rusak



Gambar 13. Kondisi Batu bicara

b) Penanganan Sampah kiriman

Langkah yang harus dilakukan untuk meminimalisir sampah kiriman pada Pantai Namalatu :

1. Menyosialisasikan pentingnya menjaga kelestarian alam dengan tidak membuang sampah sembarangan karena dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitar dan dapat merusak ekosistem laut.
2. Membentuk tim Namalatu atau peduli lingkungan Namalatu dengan Job desc yang jelas
3. Bekerja sama dengan Dinas Lingkungan dan Persampahan kota di Ambon
4. Bekerja sama dengan organisasi-organisasi yang berfokus pada pelestarian lingkungan bahari seperti Ocean dan The Mulung
5. Bekerja sama dengan Masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan kerjabakti setiap minggu.

4. Kesimpulan

Alam yang sangat indah dan mempesona tidak akan ada gunanya jika tidak dirawat dengan baik. Maka minat pengunjung harus ditarik dengan keunikan lainnya agar ramai dikunjungi. Keempat komponen 4A (Amenitas, Aksesibilitas, Akomodasi, dan Atraksi) daya tarik wisata harus terpenuhi dengan baik, agar wisatawan merasa puas dan tercapailah loyalitas. Perawatan dan pelestarianpun harus terus dilaksanakan baik dari alam maupun fasilitas-fasilitas yang sudah ada.

Saran.

Untuk membuat pengunjung tertarik, dari pihak pengelola, pedagang, Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Serta pemerintah Negeri harusnya saling bekerja sama lebih giat mempromosikan wisatanya, seperti memasang banner di jalan raya, iklan di media sosial atau yang lainnya. Bukan hanya itu, fasilitas yang sudah adapun harus benar-benar diperbaiki dan dirawat. Agar pengunjung tidak bosan, alangkah baiknya alam yang sudah ada dimanfaatkan secara positif untuk menambah wahana seperti fasilitas untuk outbound dan lain-lain. Keamanan disinipun harus jauh lebih ditingkatkan lagi agar pengunjung merasa nyaman dan aman berada di sana. Satu hal lagi yang tak kalah penting yaitu penambahan homestay, warung, dan atraksi wisata lainnya selain *snorkling* dan diving di dalam lokasi wisata sangat dibutuhkan agar para pengunjung bisa tinggal, menikmati atraksi wisata yang ada dan membantu perekonomian masyarakat sekitar

Daftar Pustaka :*Book :*

- Cooper. 1995. *Tourism, Principles, and Practive*. Third Edit. Harlow: Prentice Hall.
- Gamal Suwanto. 2003. "Definisi Pariwisata." 3.
- Kodhyat. 2014. "Definisi Parwisata."
- Rangkuti. 2016. "Analisis SWOT." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 8–25. "Dampak Ekonomi Destinasi Pariwisata Bahari Namalatu Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Negeri Latuhalat Kota Ambon (Economic Impact Of Namalatu Marine Tourism On Community Income In Latuhalat Village-Ambon City)" Oleh Renoldy Lamberthy Papilaya dan Johannis Hiariey Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura.
- Laporan Tugas Akhir : "Potensi dan Daya Tarik Wisata Pantai Pasir Putih Srau Pacitan" Oleh Munadi Supriyanto, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Tugas Observasi Pariwisata Berkelanjutan "Observasi Pantai Pintu Kota Bawah/Bethesda Beach Airlouw-Kota Ambon" Oleh Valend Sahureka, Program Studi Pariwisata Budaya dan Agama Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Website :

<https://paals.jimdo.com/latuhalat-seilale/oorsprong/> wawancara langsung dengan narasumber